

Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Ina Hasanah^{1✉}, Nono Mulyono², Agus Kuncoro³

(1) Prodi PIAUD, STAI Putra Galuh Ciamis

(2) Prodi PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis

(3) Prodi PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis

Email: inahasanah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61580/joece.v1i2.83>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode bercerita kisah nabi dan rasul terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Hidayah, Desa Cibeureum, Kota Banjar. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain kuasi eksperimen *two group pretest-posttest design*. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan metode bercerita, dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kognitif anak terkait kisah nabi dan rasul sebelum penerapan metode bercerita mencapai 83,89%, sedangkan setelah penerapan metode tersebut meningkat menjadi 98,89%. Analisis data menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan kognitif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita kisah nabi dan rasul berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: *anak usia dini; kemampuan kognitif; metode bercerita.*

Abstract

This study aims to examine the effect of storytelling methods of the stories of the Prophets and Messengers on the cognitive abilities of children aged 5-6 years at RA Miftahul Hidayah, Cibeureum Village, Banjar City. The research method employed is an experimental design with a quasi-experimental *two-group pretest-posttest design*. Data were collected through pre-tests and post-tests conducted on two groups: the experimental group, which received the storytelling treatment, and the control group, which did not receive the treatment. The results showed that the average cognitive ability related to the stories of the Prophets and Messengers before the storytelling method was applied reached 83.89%, while after the application of the method, it increased to 98.89%. Data analysis revealed a significant difference in cognitive abilities between the experimental and control groups. These findings indicate that the use of the storytelling method of the Prophets and Messengers' stories has a positive effect on improving the cognitive abilities of children aged 5-6 years.

Keywords: *early childhood; cognitive ability; storytelling method.*

I. PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode kritis dalam kehidupan seorang anak di mana mereka mulai mengenal diri dan lingkungan. Pendidikan pada tahap ini memainkan peran penting dalam membentuk aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purbayani et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah tahap krusial dalam perkembangan individu,

karena pada periode ini anak mulai mengembangkan fondasi kognitif, sosial, dan emosional yang akan berpengaruh signifikan terhadap kehidupan mereka di masa mendatang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi maksimalnya, termasuk kemampuan kognitif (Fatmawati, 2015).

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek utama perkembangan anak yang menjadi dasar bagi pembelajaran di masa depan. Proses ini mencakup kemampuan berpikir logis, berpikir simbolis, memecahkan masalah sederhana, dan memahami hubungan sebab-akibat (Permendikbud No. 137, 2014). Bagian terpenting dari aspek kognitif adalah berpikir logis, dimana anak harus mampu mengamati, mengetahui sebab akibat, mengklasifikasikan benda, mengurutkan benda, mengikuti aturan, dan melanjutkan pola seperti ABC-ABC. Kemampuan kognitif sangat berperan penting terhadap keberhasilan anak dalam belajar, hal ini dikarenakan seluruh kegiatan belajar berkaitan dengan mengingat dan berpikir (Yuniasih, D., & Watini, 2022). Dalam hal ini, pendidikan yang dirancang dengan baik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan kognitifnya secara optimal, memberikan landasan yang kuat untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari. Menurut Yuniasih & Watini (2022), metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini.

Sayangnya, masih banyak anak usia dini yang tidak mendapatkan stimulus kognitif yang cukup, terutama di lingkungan pendidikan formal. Data awal menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Hidayah Desa Cibeureum Kota Banjar belum mencapai target yang diharapkan, dengan rata-rata capaian hanya 43,06%. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan di lembaga tersebut (Iqbal, 2022).

Metode bercerita muncul sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Metode ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar anak dengan menanamkan nilai-nilai budaya, moral, dan intelektual (Carter & Freeman, 2022). Dalam proses bercerita, anak-anak diajak untuk mendengarkan, memahami, dan memproses informasi yang diberikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya ingat, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis mereka (Omar, 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan berbagai aspek kognitif dan non-kognitif mereka. Misalnya, penelitian oleh Yuniasih & Watini (2022) menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui interaksi yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, Fatmawati (2015) menemukan bahwa cerita-cerita yang berakar pada budaya lokal dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan intelektual dan emosional anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh metode bercerita tentang kisah nabi dan rasul terhadap kemampuan kognitif

anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lembaga pendidikan anak usia dini.

II. KAJIAN PUSTAKA

Kognitif adalah sesuatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2012). Ini artinya bahwa tujuan pendidikan itu akan berhasil tergantung pada kemampuan kognitif yang dialami siswa baik di sekolah, rumah, maupun di keluarga. Selanjutnya menurut Woolfolk dalam (Susanto, 2012) mengemukakan bahwa kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.

Vigotsky mengemukakan dalam (Sujiono, Yuliani Nurani, 2023), bahwa kemampuan kognitif untuk membantu memecahkan masalah, memudahkan dalam melakukan tindakan, memperluas kemampuan, dan melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya. Selanjutnya bahwa kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir (Abdurrahman, 2014).

Menurut (Gunarti, Winda, 2018) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Metode bercerita adalah cara menyampaikan atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak usia dini atau anak taman kanak-kanak (Dhieni, Nurbiana, 2019).

Metode bercerita merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Penelitian Putri & Hidayat (2021) menunjukkan bahwa metode bercerita efektif meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir analitis anak usia dini. Dalam penelitian tersebut, anak-anak yang terlibat dalam sesi bercerita menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan mengenali pola dan memahami cerita dibandingkan dengan anak-anak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian lain oleh Kurniawati (2020) menyatakan bahwa penggunaan cerita yang berbasis budaya lokal dapat membantu anak memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Cerita berbasis budaya memberikan konteks yang dekat dengan pengalaman anak, sehingga mempermudah proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Rahayu & Sari (2021) yang menunjukkan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus aspek sosial-emosional anak. Penelitian ini menekankan bahwa interaksi selama proses bercerita, seperti tanya jawab dan diskusi, mendorong anak untuk berpikir kritis dan kreatif.

Lebih lanjut, Hadi et al. (2022) menyoroti bahwa metode bercerita tidak hanya berdampak pada kemampuan kognitif, tetapi juga membantu anak memahami nilai-nilai moral. Cerita tentang kisah nabi dan rasul, misalnya, dapat menjadi media yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai agama sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir logis anak.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Penggunaan cerita yang relevan dan menarik dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus memberikan dampak positif pada aspek perkembangan lain, seperti sosial-emosional dan moral anak. Oleh karena itu, penerapan metode bercerita di lembaga pendidikan anak usia dini sangat disarankan untuk mendukung perkembangan holistik anak.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik variabel penelitian ini maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Dengan desain tersebut, perlakuan hanya diberikan terhadap kelompok eksperimen dengan pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (Puspiani et al., 2024). Data didapatkan melalui pretest kepada masing-masing kelompok eksperimen dan posttest setelah masing-masing kelompok eksperimen mendapatkan treatment (perlakuan). Dalam hal ini Kelas B1 (usia 5-6 tahun) sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dan Kelas B2 (usia 5-6 tahun) sebagai kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran tanpa menggunakan metode bercerita.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 hari, yaitu pada tanggal 12 – 15 Juni 2023. Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan di RA Miftahul Hidayah Desa Cibeureum Kota Banjar.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Hidayah Desa Cibeureum Kota Banjar yang berjumlah sebanyak 30 orang. Teknik Sampling yang digunakan yaitu sample jenuh, karena semua peserta didik dalam penelitian ini dijadikan sampel (Sugiyono, 2019: 128). Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Kelas B1 yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dan Kelas B2 yang diberi perlakuan pembelajaran tanpa menggunakan metode bercerita.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan observasi awal untuk mengumpulkan data awal. Selanjutnya, pretest dilaksanakan guna mengukur kemampuan awal peserta penelitian. Kelompok eksperimen kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran selama tiga sesi pertemuan. Pada hari terakhir, posttest dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh metode bercerita sebagai variabel independen terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun sebagai variabel dependen.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data terkait kedua variabel yang diteliti. Observasi dilakukan pada masing-masing kelompok penelitian. Pada kelompok eksperimen, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan anak selama pembelajaran dengan perlakuan yang telah dirancang. Sementara itu, observasi pada kelompok kontrol bertujuan untuk mendapatkan data pembelajaran tanpa perlakuan khusus. Untuk memastikan keandalan dan keabsahan data, instrumen pengukuran melalui bahan observasi telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan ahli.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2019). Proses analisis meliputi beberapa tahapan, yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan kategori responden, mentabulasi data yang diperoleh, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan membahas tentang perbedaan yang signifikan kemampuan kognitif tentang kisah nabi dan rasul serta rukun iman antara kelompok eksperimen sesudah menggunakan metode bercerita dengan kelompok kontrol yang sebelum menggunakan metode bercerita.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat pada RA Miftahul Hidayah sangat menentukan pembelajaran di sekolah tersebut. Metode dipilih dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Metode pembelajaran yang biasa diterapkan pada anak usia dini di RA Miftahul Hidayah ada beberapa macam salah satunya adalah metode bercerita.

Tabel 1. Pencapaian Kemampuan Kemampuan kognitif tentang kisah nabi dan rasul serta rukun iman Kelas Eksperimen

No	Indikator	Persentase
1.	Menyebutkan nama nabi dan rasul	98,33%
2.	Menyebutkan nama nabi dan rasul dengan gelar ulul azmi serta menyebutkan rukun iman	98,33%
3.	Menyebutkan sifat dan akhlak nabi	100,00%
Rata-rata Ketercapaian Anak		98,89%

Kemampuan kognitif anak pada kelas eksperimen dalam menyebutkan nama nabi dan rasul mencapai 98,33%, kemampuan anak dalam menyebutkan nama nabi dan rasul dengan gelar ulul azmi serta menyebutkan rukun iman 98,33%, dan menyebutkan sifat dan akhlak nabi mencapai 100,00%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian kemampuan kognitif tentang kisah nabi dan rasul serta rukun iman pada kelas eksperimen mencapai 98,89%.

Berdasarkan analisis deskriptif nilai pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata skor 11,8667. Skor yang di peroleh Median adalah 12,0000. Untuk skor modus diperoleh 12,00. *Standard Deviation* diperoleh nilai sebesar 0,35187. Skor maksimum yang diperoleh adalah 12 dan minimum adalah 11. Berdasarkan hasil pembelajaran, menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan kognitif tentang kisah nabi dan rasul serta rukun iman pada anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Hidayah.

Kelebihan dalam penerapan metode bercerita yaitu membangkitkan semangat anak untuk pembelajaran, mempengaruhi serta mengarahkan emosi anak karena dalam cerita terdapat emosi positif maupun negatif yang menyentuh hati anak, memikat anak untuk memperdengarkan makna dalam cerita, serta membekas dalam jiwa anak.

Tabel 2. Pencapaian Kemampuan Kemampuan kognitif tentang kisah nabi dan rasul serta rukun iman Kelas Kontrol

No	Indikator	Persentase
1.	Menyebutkan nama nabi dan rasul	85,00%
2.	Menyebutkan nama nabi dan rasul dengan gelar ulul azmi serta menyebutkan rukun iman	85,00%
3.	Menyebutkan sifat dan akhlak nabi	81,67%
Rata-rata Ketercapaian Anak		83,89%

Kemampuan kognitif anak pada kelas kontrol dalam menyebutkan nama nabi dan rasul mencapai 85,00%, kemampuan anak dalam menyebutkan nama nabi dan rasul dengan gelar ulul azmi serta menyebutkan rukun iman 85,00%, dan menyebutkan sifat dan akhlak nabi mencapai 81,67%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pencapaian kemampuan kognitif tentang kisah nama nabi dan rasul pada kelas kontrol mencapai 83,89%.

Berdasarkan analisis deskriptif nilai pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata skor 10,0667. Skor yang di peroleh Median adalah 10,0000. Untuk skor modus diperoleh 9,00. *Standard Deviation* diperoleh nilai sebesar 1,38701. Skor maksimum yang diperoleh adalah 12 dan minimum adalah 8. Berdasarkan hasil pembelajaran, menunjukkan bahwa kemampuan kognitif tentang kisah nabi dan rasul serta rukun iman

tanpa menggunakan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Hidayah lebih rendah dibanding sesudah menggunakan metode bercerita.

Pada kegiatan belajar mengajar, guru cenderung menggunakan model konvensional. Peserta didik diminta secara langsung untuk mengerjakan tugas yang diperintahkan guru. Proses pembelajaran tersebut terkesan menjenuhkan dan membuat peserta didik kurang tertarik pada materi yang diajarkan.

Tabel 3. Uji-t Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Postes	Equal variances assumed	21,618	,000	4,872	28	,000	1,80000	,36947	1,04318	2,55682
	Equal variances not assumed			4,872	15,795	,000	1,80000	,36947	1,01593	2,58407

Pengujian dengan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian. Berdasarkan uji t, diperoleh nilai t hitung adalah 4,872. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n_1+n_2-2 atau $30-2 = 28$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,05) diperoleh hasil t tabel sebesar 1,684. Kriteria pengujian berdasarkan nilai t hitung dan signifikan. Artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan kemampuan kognitif tentang kisah nabi dan rasul serta rukun iman pada kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan metode bercerita dan dengan kelompok kontrol yang sebelum menggunakan metode bercerita.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan kognitif anak kelompok eksperimen yang menggunakan metode bercerita dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pada kelompok eksperimen, rata-rata pencapaian kemampuan kognitif mencapai 98,89%, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 83,89%. Hal ini juga didukung oleh hasil uji-t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,872, lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,684 pada tingkat signifikansi 5%, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak.

Secara deskriptif, pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata skor adalah 11,8667 dengan standar deviasi 0,35187, sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata skor 10,0667 dengan standar deviasi 1,38701. Temuan ini memperkuat argumen bahwa metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Kemampuan kognitif yang diukur mencakup tiga indikator utama: (1) menyebutkan nama nabi dan rasul; (2) menyebutkan nama nabi dengan gelar ulul azmi serta rukun iman; dan (3) menyebutkan sifat dan akhlak nabi.

Pada kelompok eksperimen, indikator ini menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai mendekati atau mencapai 100%, sedangkan pada kelompok kontrol, hasilnya lebih bervariasi dan cenderung lebih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh sifat metode bercerita yang menarik perhatian anak, memanfaatkan elemen emosional dalam cerita, dan melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kelebihan metode bercerita yang disoroti dalam penelitian ini meliputi: (1) meningkatkan minat dan semangat belajar anak; (2) memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna melalui penyampaian nilai-nilai moral; (3) memfasilitasi perkembangan emosi positif yang mendukung pembelajaran; dan (4) membantu anak memahami konsep abstrak melalui cerita yang konkret. Sebaliknya, metode pembelajaran konvensional yang lebih cenderung monoton dan berbasis tugas membuat anak kurang terlibat secara aktif, sehingga pencapaian kognitifnya relatif lebih rendah.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun mengenai kisah nabi, rasul, dan rukun iman di RA Miftahul Hidayah. Kelompok eksperimen yang menggunakan metode bercerita mencapai rata-rata ketercapaian 98,89%, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 83,89%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusumawati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan kognitif anak usia dini. Selain itu, Izzati (2020) menemukan bahwa bercerita dengan media boneka tangan juga berpengaruh positif pada perkembangan kognitif anak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan fokus pada peningkatan pemahaman anak terhadap kisah nabi dan rasul serta rukun iman melalui metode bercerita.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Miftahul Hidayah, Desa Cibeureum, Kota Banjar. Sebelum menggunakan metode bercerita, rata-rata pencapaian kemampuan kognitif anak mencapai 83,89%, sedangkan setelah menggunakan metode bercerita, pencapaian meningkat menjadi 98,89%. Pengujian uji t menunjukkan perbedaan signifikan ($t_{\text{hitung}} = 4,872 > t_{\text{tabel}} = 1,684$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti metode bercerita efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang kisah nabi, nama nabi, dan rukun iman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru di RA Miftahul Hidayah secara rutin menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran untuk mengajarkan kisah nabi, nama nabi, dan rukun iman. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun, sehingga dapat lebih mendalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan cerita agar anak lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah sebaiknya memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan

atau workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode ini, serta menyediakan berbagai media pembelajaran yang mendukung kegiatan bercerita. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan sampel yang lebih besar dan pendekatan yang lebih variatif, seperti penggunaan media tambahan dalam metode bercerita. Peneliti juga diharapkan dapat mengkaji dampak jangka panjang metode ini terhadap perkembangan kognitif dan karakter anak, guna memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi dunia pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (. (2014). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carter, L., & Freeman, P. (2022). Narrative Pedagogy: Dampaknya pada Perkembangan Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 210–223.
- Dhieni, Nurbiana, D. (2019). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fatmawati, I. (2015). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 45–56.
- Gunarti, Winda, D. (2018). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadi, A., Nuraini, R., & Saputri, D. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 145–153.
- Iqbal, Z. (2022). Penggunaan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Sekolah Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(3), 309–318.
- Izzati, N. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 8(1), 150–158.
- Kurniawati, D. (2020). Cerita Berbasis Budaya Lokal dan Pengaruhnya pada Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 12–21.
- Kusumawati, R., Iqbal, M., & Yuliana, R. (2024). Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Pop-Up Book terhadap Keterampilan Berbicara dan Keterampilan Kognitif Anak Speech Delay Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 200–210.
- Omar, N. (2021). Bercerita Bilingual: Efek pada Kognisi dan Emosi Anak. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(4), 245–260.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purbayani, R., Nugraha, A. P., & Ihsanda, N. (2024). Korelasi Intensitas Pengasuhan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.38>
- Puspiani, D., Purbayani, R., & Herniawati, A. (2024). Pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahundi RA Sabilissalam Baregbeg Ciamis. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 146–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.57>

-
- Putri, R. A., & Hidayat, S. (2021). Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(3), 200–210.
- Rahayu, M., & Sari, N. (2021). Interaksi Melalui Cerita: Meningkatkan Kognitif dan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(4), 56–65.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11, p. 128). Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, D. (2023). Metode Pengembangan Kogniti. *Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Susanto, A. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jakarta: Kencana*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuniasih, D., & Watini, S. (2022). Penerapan Model ATIK dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Lego di RA AL Fikri Klari. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1651-1658.
- Yuniasih, W., & Watini, T. (2022). Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1543–1554.

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

